

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Penyuluhan Kesehatan**

Penyuluhan kesehatan adalah suatu proses belajar yang timbul karena adanya kebutuhan akan kesehatan, dijalankan dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan yang menimbulkan aktivitas perorangan dan masyarakat dengan tujuan menghasilkan kesehatan yang baik (Herijulianti, Indriani, dan Artini, 2012). Penyuluhan kesehatan digunakan untuk menyampaikan beberapa informasi. Penyuluhan dilakukan dengan cara langsung atau menggunakan media sebagai perantara atau sarana dalam proses penyampaian informasi (Haryani dan Sahar, 2016).

##### **2. Media**

Alwi (2017) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, minat, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Sedangkan tujuan dari media pembelajaran tersebut adalah untuk mempermudah proses belajar mengajar, untuk meningkatkan efisiensi belajar mengajar, menjaga relevansi dengan tujuan belajar, untuk membantu konsentrasi siswa, dan lain-lain.

Menurut Mubarak, (dalam Nanda, 2020) macam-macam media berdasarkan jenis media, antara lain :

a. *Media Auditif*

Merupakan media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, cassette recorder, piringan hitam.

b. *Media Visual*

Merupakan media yang mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini hanya memperlihatkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar, atau lukisan cetakan. Ada juga media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

c. *Media Audio Visual*

Merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, media ini dibagi dalam : 1) *Audio Visual Diam*, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara, cetak suara. 2) *Audio Visual Gerak*, yaitu media yang menampilkan unsur-unsur suara dan gambar bergerak seperti film suara dan video cassette. Pembagian lain dari media audio visual gerak, antara lain : a) *Audio Visual Murni*, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film dan video cassette. b) *Audio Visual Tidak Murni*, yaitu unsur suara

dan unsur gambar bersumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor.

### **3. Media Flashcard**

Arsyad (2014) menyatakan Flashcard merupakan adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Selain itu, Arsyad mengatakan bahwa flash card biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Media flashcard atau kartu kilas adalah kartu yang digunakan untuk mengingat dan mengkaji ulang dalam proses belajar. Jadi, media flashcard merupakan media yang membantu dalam mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran seperti: definisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, rumus-rumus, dan lain-lain.

Karakteristik media flashcard yang dikemukakan oleh Hotimah (2010) yang pertama, ukuran flashcard sekitar 20×30 cm. Kedua gambar yang disajikan berhubungan dengan materi pembelajaran. Ketiga media ini digunakan untuk kelompok kecil kurang lebih 25 orang. Adapun karakteristik media flashcard yang efektif menurut Daryanto (2013) yaitu, memuat tampilan huruf dalam ukuran cukup besar dan berwarna mencolok dengan latar polos, kontras dibandingkan warna huruf. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik

media flashcard merupakan kartu kombinasi antara tulisan dan gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran, dibuat secara proporsional, dan ukurannya dapat disesuaikan dengan ruang dan jumlah siswa.

Media flashcard dapat didesain dengan pembuatan kartu yang berisi gambar bangun datar dan kata atau kalimat yang mendukung gambar. Pembuatan kartu memperhatikan mutu teknis menggunakan *corel draw* agar cukup baik. Media flashcard mudah digunakan serta mudah dipindahtempatkan. Pembuatan media flashcard memerhatikan unsur-unsur media visual agar dapat menghasilkan media yang cukup baik dan layak. Komponen-komponen dalam media flashcard dipadukan dengan perencanaan agar dapat menghasilkan visualisasi yang menarik, kominukatif, dan mampu merangsang anak dalam penggunaannya. Flashcard dapat digunakan dalam pembelajaran melalui aktivitas permainan dengan ukuran flashcard yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas (Mustikaningsih, 2017).

#### **4. Media Booklet**

Booklet adalah salah satu media pendidikan kesehatan yang termasuk dalam media cetak. Booklet adalah media berbentuk buku berukuran kecil yang memuat gambar dan tulisan. Istilah booklet berasal dari buku dan leaflet, artinya media booklet merupakan perpaduan antara buku dan leaflet. Booklet memiliki format (ukuran) yang kecil seperti leaflet, namun struktur

isi booklet menyerupai buku (terdapat pendahuluan, isi, dan penutup), hanya saja cara penyajian isinya lebih ringkas daripada buku (Irawati, 2018).

Booklet merupakan salah satu media edukasi yang memuat poin-poin penting berbentuk tulisan yang dikombinasikan dengan gambar yang menarik, sehingga dapat merangsang pembaca dalam meningkatkan pengetahuan (Al Muhdar, Indria, dan Rusniah, 2018)

Booklet umumnya digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, karena booklet memberikan informasi dengan spesifik dan banyak digunakan sebagai alternatif media untuk dipelajari setiap saat. Booklet secara efektif mampu mengubah perilaku khalayak sasaran. Semakin tinggi kemampuan booklet untuk merangsang terjadinya belajar pada diri khalayak sasaran melalui panca indera dan merubah perilaku, maka semakin efektif booklet tersebut. Booklet memuat berbagai lambang visual, huruf, gambar, kalimat, dan sebagainya sehingga efektifitas booklet dapat ditingkatkan dengan merekayasa lambang-lambang visual tersebut. Berbagai rekayasa booklet dapat dilakukan dengan mengatur komposisi warna, tampilan gambar, besar dan jenis huruf, ketebalan, dan jenis kertas (Irawati, 2018).

Dalam Arikunto (2014) keunggulan dari booklet adalah :

1. Dapat digunakan sebagai media atau alat belajar mandiri
2. Dapat dipelajari isinya dengan mudah

3. Dapat disajikan informasi secara spesifik
4. Mudah untuk dibuat, diperbanyak, diperbaiki dan disesuaikan
5. Mengurangi kebutuhan mencetak
6. Dapat dibuat secara sederhana dan biaya yang relatif murah
7. Tahan lama
8. Memiliki daya tampung luas
9. Dapat diarahkan pada segmen tertentu

Kelemahan Booklet menurut Riwidikdo (2010) adalah :

1. Perlu waktu yang lama untuk mencetak, tergantung dari pesan yang akan disampaikan dan alat yang digunakan untuk mencetak
2. Sulit menampilkan gerak di halaman
3. Pesan dan informasi yang terlalu banyak dan panjang akan mengurangi niat untuk membaca
4. Perlu perawatan yang baik agar media tersebut tidak rusak dan hilang.

## **5. Pengetahuan**

Nugrahaningsih (2016) menyatakan Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa. Tingkat dari pengetahuan seseorang dapat

diukur berdasarkan tentang pendidikan, pengalaman, dan usia serta juga informasi.

Sedangkan dalam Notoatmodjo (2010), mengatakan bahwa pengetahuan ada 6 tingkatan, diantaranya : 1) Tahu (*know*) maksud dari kata “tahu” adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam tingkat pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang diajarkan atau dipelajari dan dirangsang oleh penerima. 2) Memahami (*comprehension*) memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk dapat menjelaskan secara benar tentang beberapa objek yang diketahui dan dapat menjelaskan secara benar tentang beberapa objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Seseorang yang telah paham dan mengerti tentang objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, mengimplementasikan, meramalkan, terhadap objek yang sudah dipelajari. 3) Aplikasi (*Application*) aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang akan dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. 4) Analisis (*Analysis*) analisis yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau obyek dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitan satu sama lain. 5) Sintesis (*Synthesis*) sintesis menunjuk kepada kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam satu bentuk keseluruhan yang baru, atau dengan kata lain sintesis adalah suatu

kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. 6) Evaluasi (*Evaluation*) evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*over behavior*) perilaku yang didasari pengetahuan bersifat langsung.

## **6. Pengetahuan Kesehatan Gigi**

Kesehatan gigi merupakan bentuk kesehatan perseorangan untuk bisa membentuk masyarakat yang sehat jasmani dan mentalnya. Menjaga kebersihan diri berarti juga memelihara kesehatan diri (Kurniastuti, 2015). Kebersihan gigi dan mulut merupakan (*oral hygiene*) yang merupakan pemeliharaan kebersihan struktur gigi dan mulut melalui sikat gigi, stimulasi jaringan, pemijatan gusi, hidroterapi, dan prosedur lain yang berfungsi untuk mempertahankan kesehatan gigi. Karena gigi dan gusi yang sudah rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya (Hardianti, 2017).

## 7. Karies Gigi

Karies merupakan proses patologik berupa kerusakan pada jaringan keras gigi dimulai dari email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Karakteristiknya ialah terjadi demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik. Karies dapat mengenai gigi sulung dan gigi tetap, namun proses kerusakan gigi sulung lebih cepat menyebar dan lebih parah dibanding gigi tetap. Faktor penyebab adanya perbedaan ini ialah karena struktur email gigi susu kurang padat dan lebih tipis dibanding gigi tetap. Karies yang sering dijumpai pada anak-anak ialah karies rampan. Ciri-ciri khas karies rampan yaitu terjadinya sangat cepat bila dibandingkan karies gigi umumnya, penyebarannya mengenai beberapa gigi sekaligus pada gigi yang biasanya tahan terhadap karies, kavitas karies berwarna putih sampai kekuningan, jaringan karies lunak, serta sering menimbulkan rasa nyeri atau dapat terjadi pembengkakan (Mariati, 2015).

Pernyataan Schuurs yang dikemukakan/ disampaikan Meisida, dkk (2014) Proses karies yang melalui emal-dentin dapat menyebabkan perubahan warna putih lokal (karies akutan) atau coklat sampai hitam. Perubahan warna ini kadang-kadang menyebabkan sukarnya mendeteksi karies gigi. Untuk memudahkan mendeteksi penyakit karies gigi, maka

telah dilakukan pengelompokkan atau klasifikasi oleh G.V. Black berdasarkan lokasi, tingkat laju perkembangan, dan jaringan keras yang terkena.

## **8. Anak Usia Sekolah**

Pada masa anak-anak dimulai sejak usia satu hingga usia 21 tahun yang dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu masa kanak-kanak awal pada usia 1-6 tahun, pertengahan saat usia 6-12 tahun dan akhir pada usia 12-21 tahun. Tanda dimulainya periode anak usia sekolah adalah sejak anak masuk ke dalam lingkungan sekolah dasar pada usia enam atau tujuh tahun hingga usia 12 tahun. Dalam masa sekolah anak akan diarahkan untuk keluar dari kelompok keluarga untuk memulai interaksi dengan lingkungan sekitar. Anak akan diarahkan seperti itu untuk melatih diri untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan social dengan baik sehingga berdampak pada masyarakat dan teman sebaya yang bisa menerima dengan baik (Latifah, 2012).

Siswa sekolah dasar dapat mengetahui mana yang baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya tetapi mewujudkannya dalam perilaku masih buruk. Hal ini disebabkan karena kebiasaan dan keterampilan individu yang berbeda. Kemungkinan lain efisiensi untuk membersihkan gigi di bagian interproksimal kurang mendapat perhatian serta membersihkan gigi di bagian lingual (lidah), palatal (langit-langit) lebih sulit dibandingkan

dengan permukaan lain seperti permukaan gigi yang menghadap ke bibir (Arianto, Shaluhiyah, dan Nugraha, 2014).

## **B. Landasan Teori**

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang timbul karena adanya kebutuhan akan kesehatan, dijalankan dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan yang menimbulkan aktivitas perorangan dan masyarakat dengan tujuan menghasilkan kesehatan yang baik. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan kesehatan, menanamkan keyakinan tentang kesehatan sehingga masyarakat sadar, tahu, mengerti, dan juga masyarakat bisa melakukan tindakan serta anjuran yang ada hubungan atau berkaitan dengan ilmu kesehatan. media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, minat, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Flashcard merupakan adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Booklet adalah media berbentuk buku berukuran kecil yang memuat gambar dan tulisan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Kesehatan gigi merupakan bentuk kesehatan perseorangan untuk bisa membentuk masyarakat yang sehat jasmani dan mentalnya. Menjaga

kebersihan diri berarti juga memelihara kesehatan diri. Karies merupakan proses patologik berupa kerusakan pada jaringan keras gigi dimulai dari email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Karakteristiknya ialah terjadi demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik. Pada usia sekolah anak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, ketrampilan dan intelektual yang semakin berkembang.

### **C. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang karies gigi menggunakan media flascard dan media booklet pada anak usia 10 – 12 tahun.